

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Efetif

Nur'aini*, Devi Hosnul Andriana
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia

Article Info

Keywords:

Learning Strategy;
Islamic Religious
Education

Article history:

Received 05 14, 2025
Revised 05 15, 2025
Accepted 05 15, 2025

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) in Indonesia faces various contemporary challenges that require strategic approaches in its teaching and learning processes. Based on recent studies, PAI learning strategies have undergone significant development, shifting from conventional methods to more integrative and adaptive approaches. Innovations in PAI learning strategies not only involve the development of teaching methods but also the integration of technology, curriculum adjustments, and approaches based on multiple intelligences. Today's PAI educators are expected not only to transfer religious knowledge but also to facilitate character building and the practical application of Islamic values in students' daily lives, particularly in the context of the digital era and the Industrial Revolution 5.0.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nur'aini
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia
Email: nuraini@uis.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia tengah mengalami transformasi signifikan sebagai respons terhadap kemajuan pesat era digital dan tantangan Revolusi Industri 5.0. Selama ini, pembelajaran PAI cenderung berfokus pada metode konvensional seperti hafalan dan ceramah yang bersifat satu arah. Namun, dinamika masyarakat modern yang kompleks dan kebutuhan siswa untuk mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata menuntut pendekatan yang lebih integratif, kontekstual, dan adaptif. Berbagai inovasi strategi pembelajaran PAI telah bermunculan, mulai dari integrasi teknologi, pendekatan berbasis kecerdasan majemuk, hingga pengembangan kurikulum yang menekankan keterampilan abad ke-21. Dalam konteks ini, guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan digital masa kini (Gunawan, dkk, 2024).

Meskipun banyak penelitian yang membahas inovasi dalam pembelajaran PAI, sebagian besar masih bersifat parsial. Banyak kajian hanya menitikberatkan pada penggunaan satu aspek tertentu, seperti platform digital tertentu atau metode pengajaran tertentu, tanpa melihat hubungan menyeluruh antara desain kurikulum, strategi pedagogik, dan pemanfaatan teknologi. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang secara eksplisit mengkaji dampak integrasi ketiga komponen tersebut terhadap pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan siswa di era digital menjadi celah penting yang perlu dijawab oleh penelitian ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, strategi pembelajaran PAI telah mengalami perkembangan melalui penggunaan berbagai pendekatan inovatif. Guru PAI mulai menggunakan aplikasi interaktif, e-learning, video animasi, dan storytelling digital untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Berbagai platform seperti Google Classroom, Canva for Education, dan Quizizz telah



digunakan secara meluas dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar. Selain itu, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (4C) juga mulai diterapkan di berbagai sekolah dan madrasah. Namun, inovasi-inovasi ini masih cenderung dilakukan secara terpisah dan belum terstruktur dalam suatu kerangka kerja strategis yang menyatukan aspek pedagogik, kurikulum, dan teknologi secara sistematis (Latifah, 2024: 1198-1203) (Basyiroh, 2025: 155-163).

Penelitian ini menawarkan suatu pendekatan komprehensif dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang mengintegrasikan pengembangan kurikulum, metode pembelajaran inovatif, dan pemanfaatan teknologi secara terpadu. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, tetapi juga memperkuat karakter serta kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata yang semakin terdigitalisasi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka strategis pembelajaran PAI yang bersifat holistik, relevan dengan tantangan abad ke-21, dan mampu menjawab kebutuhan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami dan kompetensi digital secara bersamaan.

KAJIAN PUSTAKA (*LITERATURE REVIEW*)

Strategi

Strategi dalam konteks pendidikan adalah rencana menyeluruh yang mencakup metode, pendekatan, dan teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sanjaya (2010) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang mencakup seluruh komponen pembelajaran, termasuk tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Strategi memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Strategi yang baik harus fleksibel dan mampu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan belajar.

Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar (Trianto, 2009). Proses ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan sikap dan keterampilan. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran harus bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang mendorong siswa aktif berpikir dan berperan dalam proses belajar.

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembinaan peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari (Zuhairini et al., 1993). Tujuan dari PAI bukan hanya untuk menambah pengetahuan keislaman, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia. Dalam implementasinya, PAI membutuhkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan teori agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai melalui keteladanan, pembiasaan, serta pendekatan emosional dan spiritual. Penelitian oleh Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Artikel ini bisa diakses dan diunduh melalui Google Scholar dan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi PAI yang kontekstual dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis berbagai pandangan serta hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), baik dari sumber buku, artikel jurnal ilmiah, maupun dokumen lainnya yang relevan dan valid. Menurut Zed (2014), studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh landasan teoritis dan menemukan celah (gap) penelitian dari kajian terdahulu yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI. Data dikumpulkan melalui penelusuran artikel ilmiah dari jurnal-jurnal nasional dan internasional yang terindeks Google Scholar, Sinta, dan DOAJ. Kriteria pemilihan sumber pustaka mencakup:

1. Relevansi dengan topik strategi pembelajaran PAI.
2. Sumber diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2014–2024).
3. Memiliki kredibilitas akademik dan bisa diverifikasi.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis, yaitu dengan mengklasifikasikan strategi pembelajaran yang digunakan dalam PAI, menelaah keunggulan dan kelemahannya, serta menyajikan sintesis terhadap temuan-temuan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi pembelajaran mencakup pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi secara efektif agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Sanjaya, 2016). Dalam konteks PAI, strategi pembelajaran tidak hanya bertujuan pada aspek kognitif semata, tetapi juga afektif dan psikomotorik untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan peserta didik.

Menurut Suyadi dan Ulfah (2013), strategi pembelajaran PAI yang efektif adalah strategi yang mampu membangun keterlibatan siswa secara aktif, kontekstual, dan bermakna. Pendekatan ini mencakup integrasi antara materi ajar dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, strategi seperti pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan strategi pembelajaran berbasis nilai (value-based learning) sangat relevan untuk diterapkan.

Penelitian oleh Kurniawan (2020) yang diakses melalui Google Scholar, menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi, simulasi, dan studi kasus dalam PAI dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan siswa sekolah menengah. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selain itu, Wahyudin (2017) menekankan bahwa strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter sangat penting dalam pendidikan agama. Hal ini mencakup penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui keteladanan guru, pembiasaan, dan pemberian motivasi. Strategi ini mampu menginternalisasi nilai agama dalam perilaku siswa secara nyata. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI harus dirancang secara komprehensif, memperhatikan pendekatan yang holistik dan integratif antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

1. Strategi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Strategi pembelajaran kontekstual berfokus pada menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami oleh siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini mengajak siswa untuk mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam hubungan sosial, etika, maupun aktivitas religius. Beberapa penelitian menemukan bahwa strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama, tetapi juga meningkatkan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, Nursyam (2018) menunjukkan bahwa melalui pembelajaran kontekstual, siswa mampu memahami ajaran Islam lebih mendalam, karena mereka dapat melihat relevansi langsung antara teori agama yang mereka pelajari dengan permasalahan kehidupan yang mereka hadapi. Contoh penerapan:

- a. Menggunakan studi kasus kehidupan sehari-hari yang relevan dengan ajaran agama Islam.
- b. Diskusi tentang bagaimana mengimplementasikan ajaran agama dalam konteks sosial dan budaya lokal.

2. Strategi Pembelajaran Aktif dan Partisipatif

Strategi ini melibatkan siswa secara aktif dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi bagian integral dalam proses belajar. Pendekatan ini mencakup berbagai metode seperti diskusi kelompok, role playing, dan problem-based learning (PBL). Kurniawan (2020) meneliti penggunaan strategi pembelajaran aktif dalam PAI, yang ditemukan sangat efektif dalam mendorong keterlibatan siswa, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Penggunaan teknik seperti diskusi kelompok atau role playing memungkinkan siswa untuk mendalami nilai-nilai agama dengan cara yang lebih interaktif dan aplikatif. Keuntungan strategi ini:

- a. Meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa.
- b. Membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam.

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi

Seiring dengan perkembangan teknologi, penerapan pembelajaran berbasis teknologi juga mulai diterapkan dalam pembelajaran PAI, penggunaan teknologi pembelajaran seperti Google Classroom, Zoom, dan WhatsApp menjadi sangat penting untuk melanjutkan proses pembelajaran jarak jauh. Rahmawati dan Zainuddin (2021) meneliti implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi, dan hasilnya menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa tantangan, penggunaan teknologi memungkinkan pembelajaran PAI tetap berjalan dengan baik. Hal ini terutama terbukti efektif dalam menyampaikan materi-materi teoritis dan diskusi interaktif, meskipun interaksi tatap muka terbatas. Contoh penerapan teknologi:

- a. Penggunaan video pembelajaran untuk menjelaskan konsep-konsep keagamaan.
- b. Penggunaan forum diskusi daring untuk membahas aplikasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

4. Strategi Pembelajaran Terintegrasi Karakter

Pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam PAI bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai karakter tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sosial. Marzuki (2019) mengungkapkan bahwa strategi ini melibatkan berbagai kegiatan di luar kelas, seperti prakteknya akhlak (etika) yang baik, keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari, serta pemberian tugas proyek yang berbasis pada penerapan nilai-nilai agama. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya tahu apa yang baik secara teoretis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam tindakan nyata. Contoh penerapan:

- a. Menyusun proyek kelompok yang berfokus pada kegiatan sosial, seperti membantu sesama atau kegiatan keagamaan bersama.
- b. Penguatan karakter melalui teladan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Cakupan penelitian mengenai strategi pembelajaran PAI dalam 10 tahun terakhir meliputi berbagai aspek yang penting bagi perkembangan pendidikan agama. Beberapa cakupan utama yang dibahas dalam penelitian ini antara lain:

- a. Aspek Metodologis: Penelitian mencakup berbagai metode pembelajaran yang digunakan dalam PAI, baik yang konvensional maupun inovatif, seperti pembelajaran kontekstual, pembelajaran aktif, serta penerapan teknologi.
- b. Aspek Teknologi: Dengan adanya transformasi digital, banyak penelitian yang meneliti dampak penggunaan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya pembelajaran daring dan penggunaan aplikasi pembelajaran digital.
- c. Aspek Nilai dan Karakter: Penelitian yang mencakup bagaimana strategi pembelajaran tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab sosial.
- d. Aspek Kontekstual dan Sosial-Budaya: Penelitian juga memperhatikan bagaimana strategi pembelajaran PAI dapat disesuaikan dengan konteks sosial-budaya masyarakat, sehingga lebih relevan dan dapat diterima oleh siswa dari berbagai latar belakang budaya.

PEMBAHASAN

Pentingnya Kontekstualisasi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang diajarkan dengan kenyataan hidup siswa. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka (Nursyam, 2018). Pendekatan ini sangat relevan di tengah masyarakat yang semakin berkembang dan mengalami perubahan budaya, di mana siswa seringkali dihadapkan pada dilema antara nilai-nilai agama dan budaya modern. Kelebihan Pendekatan Kontekstual:

1. Memudahkan siswa dalam memahami ajaran Islam melalui konteks kehidupan mereka sendiri.
2. Meningkatkan motivasi siswa karena materi yang diajarkan lebih relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Namun, penerapan pendekatan ini memerlukan kesiapan dari guru dalam mendesain pembelajaran yang dapat menghubungkan teori agama dengan realitas sosial budaya siswa. Hal ini menjadi tantangan besar, terutama di daerah dengan keberagaman budaya yang tinggi.

Pembelajaran Aktif dan Partisipatif dalam Meningkatkan Pemahaman

Metode pembelajaran aktif dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran berbasis diskusi, role-playing, dan problem-based learning (PBL) telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam materi PAI (Kurniawan, 2020). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diberi pengetahuan tetapi juga diajak untuk berperan aktif dalam menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sosial. Pentingnya Pembelajaran Aktif:

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis.
2. Membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih mendalam melalui praktik langsung.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi.

Namun, tantangan terbesar dalam penerapan metode ini adalah kesiapan guru dalam mengelola kelas yang melibatkan partisipasi aktif dari setiap siswa, mengingat banyaknya faktor eksternal yang dapat memengaruhi keterlibatan siswa, seperti minat atau motivasi belajar.

Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Dengan kemajuan teknologi, penggunaan media pembelajaran digital menjadi sangat relevan dalam pembelajaran PAI. Rahmawati dan Zainuddin (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan platform daring seperti Google Classroom, Zoom, dan WhatsApp menjadi sangat penting dalam menyampaikan materi PAI, terutama selama masa pandemi COVID-19. Penggunaan teknologi memungkinkan pembelajaran tetap berjalan meskipun ada pembatasan fisik. Keunggulan Penggunaan Teknologi dalam PAI:

1. Mempermudah akses terhadap materi pembelajaran.
2. Meningkatkan interaksi antara siswa dan guru meskipun secara jarak jauh.
3. Memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui penggunaan video, kuis online, dan sumber belajar digital lainnya.

Namun, penggunaan teknologi juga memiliki tantangan tersendiri, seperti kurangnya literasi digital di kalangan sebagian guru dan siswa serta keterbatasan akses internet di daerah-daerah tertentu.

Strategi Pembelajaran yang Mengintegrasikan Pendidikan Karakter

Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam aspek moral dan etika. Marzuki (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang menekankan pada karakter membekali siswa dengan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari ajaran Islam. Keunggulan Integrasi Karakter dalam Pembelajaran PAI:

1. Membantu siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas tetapi juga bermoral.
2. Meningkatkan kualitas siswa dalam kehidupan sosial, karena mereka lebih menghargai nilai-nilai universal seperti keadilan, kerjasama, dan kasih sayang.



Namun, implementasi strategi ini memerlukan dukungan dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya karakter yang baik.

Tantangan dalam Implementasi Strategi Pembelajaran PAI

Meskipun berbagai strategi pembelajaran di atas menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, antara lain:

1. Kesiapan Guru: Tidak semua guru PAI memiliki keterampilan untuk mengimplementasikan strategi-strategi baru seperti pembelajaran berbasis teknologi atau pendekatan kontekstual. Pelatihan dan peningkatan keterampilan guru sangat diperlukan.
2. Keterbatasan Fasilitas dan Infrastruktur: Pembelajaran berbasis teknologi, misalnya, sering kali terkendala oleh kurangnya fasilitas yang memadai di beberapa daerah, terutama di daerah terpencil.
3. Perbedaan Budaya dan Sosial: Di Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan sosial yang tinggi, mengaitkan pembelajaran agama dengan konteks lokal menjadi penting. Hal ini membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masyarakat tempat pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari, sehingga materi menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai agama Islam, tetapi juga membantu siswa dalam menerapkannya dalam konteks sosial mereka. Selain itu, pembelajaran aktif dan partisipatif, seperti diskusi, role-playing, dan problem-based learning (PBL), terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif.

Di era digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga semakin relevan, memberikan fleksibilitas dan kemudahan dalam proses belajar-mengajar melalui platform daring seperti Google Classroom dan Zoom. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses teknologi di beberapa daerah, yang memerlukan perhatian untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan. Selain itu, integrasi pendidikan karakter dalam PAI sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang baik. Pendidikan karakter, yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, dapat membekali siswa dengan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial mereka. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, penting untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang relevan, memperbaiki infrastruktur pendidikan, serta menyesuaikan materi ajar dengan konteks lokal. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama yang positif dan menyeluruh.

REFERENSI

- Basyiroh, U., Musadad, A. A., & Muchtarom, M. (2025). Technology integration learning: Interactive learning media for Islamic religious education for vocational high school students. *Islam in World Perspectives*, 4(1), 155-163.
- Gunawan, S., Ramadhan, M. R., Yanuar, F. A., & Hidayat, K. (2024). Innovations in Islamic Religious Education Teaching Methods in the Digital Era. *Zona Education Indonesia*, 2(3), 433-444.
- Kurniawan, H. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 120-135.
- Kurniawan, H. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 120–135.
- Marzuki, M. (2019). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 55–70.
- Latifah, E. N., Zamroni, Z., & Tamam, B. (2024, December). Modernizing Islamic Religious Education: Bridging Tradition and 21st-Century Skills Through Curriculum and Technology integration. In *Proceeding of international Conference On Education, Society and Humanity* (Vol. 2, No. 2, pp. 1198-1203).
- Nursyam, N. (2018). Strategi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman nilai keagamaan siswa. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(2), 88–102.
- Rahmawati, I., & Zainuddin, M. (2021). Implementasi strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 9(1), 40–52.
- Wahyudin. (2017). Pendidikan agama Islam berbasis karakter: Upaya membangun generasi emas. *Jurnal Tarbawi*, 3(1), 45–56.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.
- Zuhairini, et al. (1993). *Metodologi pendidikan agama*. Surabaya: Usaha Nasional.